

## **Edukasi dan Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kunjungan Posyandu Pada Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Fajar Mulya**

**Yuni Sulistiawati<sup>1</sup>, Beniqa Maharani Besmaya<sup>2</sup>, Swari Syarah<sup>3</sup>, Inda Zonalentera<sup>4</sup>, Syifa Suryani<sup>5</sup>, Firma Dwi Suryanti<sup>6</sup>, Yenni Fransiska<sup>7</sup>, Sabrina Windy Arselly<sup>8</sup>, Intan Al Nurmalasari<sup>9</sup>, Nadia Sapitri<sup>10</sup>, Jesika Abellia Angelia<sup>11</sup>, Juvita Sari<sup>12</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Yuni Sulistiawati

**E-mail:** [ysulistiawati80@gmail.com](mailto:ysulistiawati80@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kunjungan posyandu pada bayi dan balita, khususnya anak usia di atas dua tahun, melalui edukasi dan pelibatan aktif keluarga di wilayah kerja Puskesmas Fajar Mulya. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif berbasis edukasi, melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, distribusi leaflet, serta pelatihan kader dengan pendekatan interpersonal. Tahapan pelaksanaan meliputi sosialisasi awal, edukasi, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan orang tua dan partisipasi kunjungan ke posyandu. Edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan sebagai upaya pencegahan stunting. Selain memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan puskesmas, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa media edukasi ber-HAKI dan artikel ilmiah. Program ini menjadi bentuk nyata kontribusi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai sosial dalam mendukung tumbuh kembang generasi yang sehat dan berkualitas.*

**Kata kunci** - edukasi, keluarga, posyandu, stunting, anak

### **Abstract**

*This community engagement program aimed to improve attendance at posyandu (integrated health posts) among infants and toddlers—particularly those over the age of two—through education and active family involvement in the service area of Puskesmas Fajar Mulya. A participatory, education-based approach was employed, involving faculty members, students, healthcare workers, local health volunteers, and the community. The program included interactive health education sessions, distribution of illustrated leaflets, and training for cadres focused on interpersonal communication. Implementation was carried out in three stages: initial socialization, education sessions, and evaluation using pre- and post-tests. The results indicated a significant increase in parental knowledge and improved participation in posyandu visits. The educational intervention effectively enhanced awareness of the importance of continuous monitoring of child growth and development as a strategy to prevent stunting. In addition to strengthening collaboration between the university and the health center, the program produced tangible outcomes including copyrighted educational materials and a scholarly article. This initiative demonstrates the practical application of academic knowledge and social responsibility in supporting the development of a healthy and high-quality future generation.*

**Keywords** - education, family, posyandu, stunting, child

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita serta mencegah masalah gizi seperti stunting. Namun, di wilayah kerja Puskesmas Fajar Mulya, tingkat kunjungan posyandu pada anak usia di atas dua tahun masih tergolong rendah. Banyak orang tua berhenti membawa anaknya ke posyandu setelah melewati masa bayi, karena beranggapan bahwa anak yang tampak sehat tidak lagi membutuhkan pemantauan rutin. Pandangan ini berdampak pada terhambatnya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan keterlambatan perkembangan anak.

Beberapa faktor turut memperburuk kondisi ini, antara lain terbatasnya media edukasi yang menarik dan mudah dipahami, kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal kader posyandu, serta rendahnya keterlibatan anggota keluarga selain ibu dalam kegiatan posyandu. Hal ini menyebabkan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan tidak diterima secara optimal dan partisipasi masyarakat menjadi minim.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan kepada orang tua secara signifikan meningkatkan kehadiran balita di posyandu (Ulfa & Monica, 2021). Selain itu, pemberdayaan kader melalui pelatihan komunikasi efektif juga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat (Rospiati et al., 2023). Studi lain menegaskan bahwa pelibatan keluarga secara aktif dalam kegiatan posyandu berperan penting dalam pencegahan stunting (Manurung et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan posyandu pada bayi dan balita melalui pendekatan edukatif berbasis keluarga, serta penguatan peran kader dan kolaborasi lintas sektor di wilayah kerja Puskesmas Fajar Mulya.

## **METODE**

### **A. Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendekatan partisipatif berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Metode ini dipilih karena melibatkan berbagai unsur secara aktif, termasuk tenaga kesehatan, kader posyandu, orang tua bayi dan balita, serta mahasiswa dan dosen, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga terhadap pentingnya kunjungan posyandu secara berkelanjutan. Materi disampaikan melalui media poster, leaflet, dan presentasi visual agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, disediakan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada para masyarakat yang hadir dalam mengklarifikasi faktor apa saja yang bisa terjadi jika tidak melakukan kunjungan posyandu secara rutin dan apa saja manfaat yang dapat di ambil dari kunjungan rutin ke posyandu.. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang terbuka, nyaman, dan interaktif antara penyuluh dan peserta.

### **B. Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan program dibagi ke dalam lima tahapan utama, yaitu:

#### **1) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi awal dengan pihak Puskesmas Fajar Mulya untuk mengidentifikasi permasalahan lapangan dan menentukan sasaran kegiatan. Tim pelaksana juga menyusun materi edukasi, menyiapkan media leaflet yang komunikatif, serta menyebarkan kuesioner pre-test guna mengukur tingkat pengetahuan awal orang tua. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan kepada masyarakat, termasuk pada masyarakat yang tidak berkunjung ke posyandu secara rutin, dengan tujuan mengenalkan maksud dan manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap ini penting untuk membangun dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan.

#### **2) Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Pendampingan**

Edukasi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat lokal. Media edukasi seperti leaflet bergambar digunakan untuk memperjelas materi. Selain itu, dilakukan simulasi pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dan diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman peserta. Kader posyandu juga dilatih dalam keterampilan komunikasi interpersonal agar mampu menyampaikan pesan kesehatan secara persuasif dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan keluarga.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua. Evaluasi menggunakan kuesioner post-test yang diberikan setelah kegiatan edukasi selesai, dengan membandingkan hasilnya terhadap data pre-test. Selain itu, dilakukan observasi lapangan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu pasca intervensi. Wawancara singkat dengan peserta dan kader juga dilakukan untuk menggali respon, pengalaman, serta perubahan perilaku setelah mendapatkan edukasi.

4) Tahap Tindak Lanjut

Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada pihak kader agar dimasukkan ke dalam program posyandu secara rutin. Misalnya, memberikan motivasi kepada keluarga melalui pendekatan interpersonal dan kunjungan rumah. Tim kader diharapkan mampu menjaga kesinambungan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. melalui kegiatan tersebut agar pengetahuan yang telah diberikan tetap berlanjut dan bermanfaat untuk ke depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya kunjungan posyandu dilaksanakan pada bulan juli 2025 di wilayah kerja Puskesmas Fajar Mulya. Sebanyak 10 item pertanyaan digunakan dalam pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan orang tua mengenai posyandu, pemantauan tumbuh kembang anak, dan pencegahan stunting. Hasil pre-test menunjukkan bahwa beberapa aspek pemahaman masih rendah, seperti pentingnya pencatatan pertumbuhan anak di Buku KIA (50%). Namun, setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator, dengan sebagian besar peserta mencapai tingkat pemahaman 95–100% pada post-test.

Selain peningkatan pengetahuan, terdapat pula peningkatan partisipasi kehadiran balita pada kegiatan posyandu pasca intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif interaktif yang digunakan, melalui penyuluhan, diskusi kelompok, simulasi pengisian KMS, dan media leaflet bergambar, mampu mendorong perubahan perilaku secara nyata. Pendekatan ini juga memperkuat peran kader dalam menyampaikan pesan kesehatan secara lebih persuasif dan komunikatif, sesuai dengan hasil pelatihan yang mereka terima.

Temuan ini sejalan dengan studi Ulfa & Monica (2021), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan keaktifan ibu dalam membawa anak ke posyandu. Selain itu, Rospitati et al. (2023) menegaskan bahwa pemberdayaan kader mampu meningkatkan kualitas penyuluhan dan keterlibatan masyarakat. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pelibatan keluarga secara aktif sangat penting dalam pencegahan stunting, sebagaimana ditekankan oleh Manurung et al. (2023).

Dengan demikian, intervensi edukatif berbasis keluarga melalui pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat terhadap pentingnya posyandu. Keberhasilan ini tidak hanya memperlihatkan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan kehadiran, tetapi juga membuka peluang untuk keberlanjutan program melalui kolaborasi antara puskesmas, kader, dan institusi pendidikan.

**Tabel 1.**  
Rata- rata Nilai Pre Test dan Post Test Peserta

Jenis Test	Nilai Rata-Rata	Keterangan
Pre Test	90,2%	Sebelum Penyuluhan
Post Test	99,0%	Setelah Penyuluhan



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

## KESIMPULAN

### Kesimpulan :

Kegiatan edukasi yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Fajar Mulya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya kunjungan posyandu dan pemantauan tumbuh kembang anak. Rata-rata nilai pre-test sebesar 90,2% meningkat menjadi 99,0% pada post-test, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 8,8% setelah dilakukan intervensi edukatif. Selain itu, terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, terutama pada kelompok balita usia di atas dua tahun. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan metode penyuluhan interaktif, penggunaan media edukatif bergambar, serta pelatihan komunikasi untuk kader posyandu. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dan perbaikan status kesehatan anak.

### Saran :

Diperlukan pelaksanaan kegiatan edukasi secara berkala sebagai bagian dari program posyandu rutin, agar peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Puskesmas dan kader posyandu diharapkan terus mengembangkan media edukatif yang menarik serta menerapkan pendekatan komunikasi yang persuasif dan empatik kepada keluarga. Selain itu, pelibatan aktif seluruh anggota keluarga, tidak hanya ibu, perlu ditingkatkan guna memperkuat peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan ini juga dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa sebagai model intervensi edukatif berbasis keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Puskesmas Fajar Mulya sebagai mitra kegiatan atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program edukasi kepada masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh kader posyandu dan masyarakat di

wilayah Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu yang telah menerima kegiatan ini dengan antusias dan memberikan kontribusi nyata dalam setiap tahapan pelaksanaan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami berikan kepada Universitas Aisyah Pringsewu, khususnya para dosen pembimbing dan seluruh tim mahasiswa yang terlibat, atas semangat kolaboratif, dedikasi, dan keterlibatan aktif selama proses persiapan hingga evaluasi kegiatan berlangsung. Dukungan institusi dan semangat kebersamaan seluruh pihak merupakan kunci keberhasilan dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan pengetahuan dan peran keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang anak, serta menjadi inspirasi untuk program serupa di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N., Handayani, T. S., & Lestari, N. P. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 15–21.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manurung, I. M. T., Sihotang, E. M., & Simanjuntak, A. S. (2023). Cegah stunting dengan penguatan peran orang tua balita di posyandu. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 2062–2071.
- Putri, E. A., & Syahrul, S. (2023). Strategi komunikasi efektif dalam edukasi kesehatan keluarga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 115–122.
- Rahayu, D. P., & Wulandari, I. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan posyandu pada balita. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Indonesia*, 5(2), 89–96.
- Rospia, R., Era, R., & Urnia, U. (2023). The effectiveness of posyandu cadre empowerment in enhancing knowledge as a stunting prevention effort. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 7(1), 52–60.
- Safitri, N., & Lestari, Y. (2022). Media edukatif sebagai sarana promosi kesehatan di posyandu. *Jurnal Media Kesehatan*, 11(3), 144–151.
- Sari, M., & Pratiwi, N. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kehadiran anak balita di posyandu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(1), 45–50.
- Ulfa, M., & Monica, L. P. (2021). The effect of health education to the active presence of mother to take their toddlers to posyandu. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 8(3), 373–377.
- Wahyuni, D., & Nurhasanah, S. (2023). Pemberdayaan kader dalam upaya peningkatan kunjungan posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 27–34.